

Peran Muhibbah Arabic Camp dalam Penguatan Maharah Kalam Santri di Akademi Qur'an Al-Haramain Malaysia

Mukhtar I. Miolo¹, Adittia Batalipu², Yelintami Rampan³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Corresponding Author  mukhtar.miolo@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan *muhadatsah*, merupakan kebutuhan mendasar bagi santri di lembaga pendidikan Islam. Namun, pembelajaran yang bersifat tekstual dan minim praktik sering kali menghambat kemampuan komunikasi lisan santri. Menanggapi kondisi tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo melaksanakan kegiatan *Muhibbah Arabic Camp* sebagai bentuk pengabdian masyarakat internasional. Kegiatan ini dilaksanakan di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia, selama 12 hari, dengan peserta sebanyak 60 santri tingkat menengah. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara komunikatif dan kontekstual, meliputi simulasi percakapan, permainan kosakata, dialog interaktif, dan drilling pelafalan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan *mufradat*, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab. Program ini juga menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui integrasi antara pembelajaran bahasa dan pendidikan agama. Dengan demikian, *Muhibbah Arabic Camp* terbukti efektif sebagai model pelatihan bahasa Arab yang aplikatif dan berorientasi karakter, serta memperkuat peran pengabdian perguruan tinggi lintas negara.

Kata Kunci: Muhibbah Arabic Camp, pengabdian masyarakat, bahasa Arab, muhadatsah, pesantren, santri Malaysia



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan sentral dalam khazanah keilmuan Islam. Sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab menjadi medium utama dalam memahami ajaran Al-Qur'an, Hadis, serta literatur klasik Islam yang diwariskan para ulama. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam aspek *muhadatsah* (kemampuan berbicara), menjadi keterampilan esensial yang wajib dimiliki oleh para santri di lembaga-lembaga pendidikan keislaman. Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab tidak hanya memfasilitasi komunikasi antar umat Islam tetapi juga memungkinkan santri untuk berpartisipasi dalam pergaulan internasional yang lebih luas. Hal ini dapat menjadi nilai tambah, baik dalam konteks akademik maupun profesional (Sa'adah, 2023). Sayangnya, di banyak institusi pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab masih bersifat tekstual dan kurang aplikatif, sehingga kemampuan berbicara santri sering kali tidak berkembang secara optimal. Di sisi lain, santri yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan sering kali memiliki

tingkat penguasaan bahasa Arab yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Keysha et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia. Meskipun para santri memiliki semangat tinggi dalam belajar bahasa Arab, mereka masih menghadapi kendala dalam penggunaan *mufradat* (kosakata) yang beragam untuk membangun kalimat aktif dalam percakapan sehari-hari. Keterbatasan ini menyebabkan komunikasi lisan dalam bahasa Arab tidak berjalan lancar dan cenderung kaku. Oleh karena itu, santri sering merasa kesulitan dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab (Syamsu, 2018). Hal ini menjadi lebih mencolok ketika mereka dihadapkan pada situasi di mana mereka harus menggunakan bahasa Arab secara aktif (Jamroh & Maula, 2022). Santri sering kali hanya mampu menghafal kosakata secara pasif, tanpa memahami konteks penggunaannya dalam situasi nyata.

Melihat realitas ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Sultan Amai Gorontalo menggagas sebuah program pengabdian masyarakat bertajuk Muhibbah Arabic Camp sebagai wujud implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat internasional. Program ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk menghadirkan pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan bagi para santri di luar negeri. Pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, di mana santri diberikan kesempatan untuk menggunakan kosakata baru dalam dialog atau situasi nyata (Siddiq, 2018). Kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai program pelatihan semata, melainkan juga sebagai upaya memperluas cakupan peran akademisi Indonesia dalam menyebarluaskan keilmuan dan nilai-nilai kebahasaan Islam secara global.

Sinergi antara bahasa dan agama di lingkungan pesantren memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan santri. Program ini menjadi contoh konkret integrasi nilai-nilai religius dan keterampilan kebahasaan. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk memahami ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penguasaan bahasa Arab, terutama dalam aspek muhadatsah (kemampuan berbicara), sangat penting untuk dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam (Diana & Sugiharto, 2024). Dalam konteks ini, Muhibbah Arabic Camp memberi ruang bagi santri untuk mempraktikkan tata bahasa dan kosakata dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari percakapan di pasar, lingkungan pesantren, hingga simulasi ibadah yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan karakter santri. Dalam proses belajar, santri tidak hanya dibekali dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga dengan akhlak dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Studi menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditekankan dalam pendidikan dapat menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter (Saputra et al., 2019). Dengan menggunakan pendekatan yang aktif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti diskusi, dialog, dan permainan interaktif, santri dapat lebih percaya diri dan berani dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari (Maduningtias, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dan dukungan teman sebaya sangat berperan dalam membantu penyesuaian diri santri. (Apriani, 2019) Program ini juga mendorong terbentuknya ikatan sosial yang mendukung perkembangan spiritual dan emosional santri dalam lingkungan pendidikan yang kolaboratif. Lebih lanjut, keterlibatan aktif dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi hambatan psikologis, termasuk kesulitan menyesuaikan diri yang dapat berdampak pada prestasi akademik. (Nuryani, 2020)

Program ini juga berfungsi sebagai ruang penguatan karakter. Melalui pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual, *Muhibbah Arabic Camp* turut berperan dalam membentuk integritas dan tanggung jawab santri. Pendidikan berbasis pesantren seperti ini terbukti mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesadaran diri, serta tanggung jawab sosial yang tinggi. (Alfadla et al., 2021) Dengan demikian, santri tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual sebagai bagian dari komunitas pembelajar yang beretika.

Kegiatan *Muhibbah Arabic Camp* ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab di kalangan santri Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia. Melalui serangkaian metode pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan, kegiatan ini diharapkan dapat membantu santri mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara (*muhadatsah*) yang selama ini menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengayaan *mufradat* bahasa Arab tematik kepada para santri dan melatih mereka dalam membentuk serta menggunakan kalimat secara aktif. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara bahasa Arab, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik berbahasa, serta menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berbasis praktik nyata. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan para santri mampu memanfaatkan

bahasa Arab sebagai alat komunikasi religius dan sosial yang efektif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dan yang menjadi masalah utama yang ingin dijawab dalam kegiatan ini adalah bagaimana pendekatan komunikatif berbasis praktik langsung melalui program *Muhibbah Arabic Camp* dapat meningkatkan kemampuan muhadatsah dan penguasaan mufradat santri Akademi Qur'an Al-Haramain, Malaysia. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari diplomasi akademik dan kultural Indonesia–Malaysia. Melibatkan mahasiswa PBA sebagai pelaksana lapangan memberikan manfaat ganda: mereka tidak hanya menjadi fasilitator pengajaran, tetapi juga memperoleh pengalaman lintas budaya yang berharga dalam konteks internasional. Kegiatan semacam ini mendukung visi internasionalisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia serta memperkuat jejaring kerja sama pendidikan antarnegara.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan *Muhibbah Arabic Camp* merupakan inisiatif pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab santri di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 12 hari, mulai tanggal 21 Januari hingga 2 Februari 2025, dengan melibatkan sekitar 60 santri tingkat menengah. Metode pelaksanaan terbagi ke dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi kegiatan.

Tim pelaksana dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo menyusun kurikulum berbasis *mufradat* tematik, seperti kosakata seputar pesantren, ibadah, jual beli, dan percakapan sehari-hari. Materi ini didukung oleh media interaktif seperti lembar kerja, kartu kosakata, alat peraga visual, dan permainan edukatif. Koordinasi juga dilakukan dengan pihak akademi untuk memastikan kesesuaian waktu, kebutuhan peserta, dan integrasi dengan jadwal santri.

Sesi pembelajaran dilakukan secara tematik setiap hari dan dikemas secara komunikatif serta aplikatif. Metode yang digunakan meliputi:

- **Simulasi Percakapan (Roleplay):** Metode ini bertujuan untuk melatih santri dalam situasi nyata yang mungkin mereka hadapi. Misalnya, simulasi percakapan di masjid, pasar, atau asrama. Dengan pendekatan ini, santri diajak untuk berinteraksi dalam konteks sehari-hari menggunakan bahasa Arab, termasuk ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan situasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi membantu meningkatkan kecakapan berbicara dan percaya diri dalam menggunakan bahasa (Jamil & Sardiyannah, 2020).
- **Permainan Kosakata:** Permainan kosakata yang diadakan dalam bentuk kuis, teka-teki, dan lomba menyusun kalimat bertujuan untuk memperkaya

mufradat (kosakata) santri. Penggunaan permainan dalam pembelajaran tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi santri untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan peserta didik (Supriani et al., 2022).

- **Dialog Interaktif:** Di dalam metode ini, dialog diadakan berdasarkan situasi yang relevan dan kontekstual. Dialog interaktif memperkuat kemampuan santri dalam membentuk kalimat aktif serta memahami penggunaan bahasa dengan baik. Interaksi semacam ini memungkinkan santri untuk berlatih bahasa Arab dengan cara yang lebih dinamis dan hidup, dan hal ini terbukti efektif dalam mempercepat penguasaan linguistik (Maunah, 2021).
- **Drill Pelafalan:** Latihan pelafalan melalui teknik pengulangan (drill) sangat penting dalam meningkatkan keakuratan pelafalan santri. Dengan metode ini, mereka diajarkan bagaimana pelafalan kata dan kalimat yang benar sehingga mampu berbicara dengan jelas dan dimengerti. Penelitian menunjukkan bahwa drill atau latihan penguatan verbal sangat berpengaruh dalam pelajaran bahasa, khususnya dalam aspek pelafalan dan intonasi (Permatasari et al., 2022).
- **Refleksi Harian:** Di akhir setiap sesi, dilakukan refleksi harian yang berupa diskusi ringan untuk mengulas materi yang telah dipelajari. Melalui sesi refleksi ini, santri diberi kesempatan untuk mempertanyakan, berbagi pemahaman, serta memperdalam pengetahuan mereka mengenai materi tersebut. Hal ini penting untuk menguatkan pemahaman dan memfasilitasi proses belajar yang berkelanjutan (Fauzan et al., 2020).

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi langsung santri, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, santai, dan membangun kepercayaan diri peserta dalam berbicara bahasa Arab. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi langsung dan umpan balik peserta. Aspek yang dianalisis meliputi kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta peningkatan partisipasi aktif. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan laporan kegiatan dan pengembangan model pelatihan serupa di masa mendatang.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan *Muhibbah Arabic Camp* selama 12 hari di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab santri. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes awal dan akhir, diketahui bahwa terjadi perkembangan yang mencolok pada empat aspek keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Sebelum program dimulai, sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dalam bahasa Arab, terbata-bata dalam berbicara, dan belum mampu menggunakan struktur kalimat dengan baik. Namun, seiring berjalannya program dengan metode yang komunikatif dan berbasis praktik, santri mulai menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Mereka tidak hanya lebih lancar dalam menyusun kalimat, tetapi juga lebih percaya diri dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan program ini secara objektif, tim pelaksana melakukan tes keterampilan bahasa Arab sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun hasil rata-rata dari tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

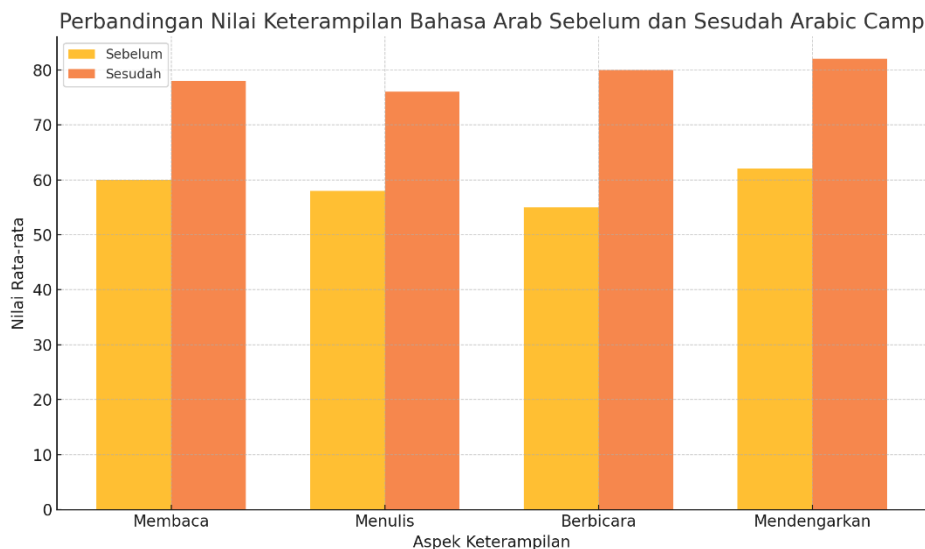
Tabel 1. Hasil tes keterampilan bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah program

Aspek Keterampilan	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	Peningkatan (%)
Membaca	60	78	30%
Menulis	58	76	31%
Berbicara	55	80	45%
Mendengarkan	62	82	32%

Sebagaimana tampak pada tabel di atas, peningkatan tertinggi terdapat pada aspek berbicara yang mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktis seperti simulasi percakapan, roleplay, lomba pidato, dan diskusi kelompok memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab secara aktif dan percaya diri. Peningkatan pada aspek mendengarkan mencapai 32%, didukung oleh penggunaan media audio seperti rekaman tilawah dan dialog tematik. Adapun aspek membaca dan menulis masing-masing mengalami peningkatan sebesar 30% dan 31%, yang memperlihatkan bahwa

metode pengajaran tematik yang dikaitkan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an berhasil memperkuat pemahaman santri terhadap struktur kalimat dan kosakata.

Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut ditampilkan grafik perbandingan nilai keterampilan bahasa Arab santri sebelum dan sesudah program:



Gambar 2. Hasil tes keterampilan bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah program

Selain data kuantitatif, peningkatan motivasi dan partisipasi aktif santri juga menjadi indikator keberhasilan program. Berdasarkan hasil kuesioner, 85% santri menyatakan lebih termotivasi mempelajari bahasa Arab setelah mengikuti program ini. Banyak di antara mereka yang merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an karena mereka tidak hanya belajar bahasa sebagai struktur, tetapi juga sebagai alat untuk memahami makna ayat-ayat yang selama ini mereka hafal. Dalam sesi wawancara, beberapa santri menyatakan bahwa mereka mulai mampu mengaitkan makna kata dalam ayat dengan konteks kehidupan mereka, yang memperdalam pengalaman spiritual sekaligus linguistik mereka.

Observasi fasilitator juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri santri meningkat secara bertahap. Pada hari-hari awal, banyak dari mereka yang masih malu dan enggan berbicara dalam bahasa Arab. Namun, menjelang akhir program, sebagian besar peserta sudah aktif dalam diskusi kelompok, bahkan memimpin dialog singkat dalam berbagai simulasi. Kegiatan non-formal seperti permainan bahasa, praktik jual beli, dan kajian tafsir tematik dalam bahasa Arab juga memperkuat keberanian mereka dalam menggunakan bahasa Arab di luar sesi formal.

Tidak kalah penting, peningkatan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di lingkungan camp turut mencerminkan keberhasilan program ini dalam

menciptakan ruang belajar yang alami. Santri tidak hanya menggunakan bahasa Arab di dalam kelas, tetapi juga dalam konteks informal seperti menyapa teman, bertransaksi di kantin, hingga berbicara dengan fasilitator. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pembelajaran telah melampaui ruang kelas dan menjadi bagian dari budaya hidup sehari-hari mereka.

Lebih dari sekadar peningkatan kemampuan berbahasa, *Muhibbah Arabic Camp* juga berhasil menanamkan nilai-nilai religius dan sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Aktivitas yang terintegrasi dengan konteks keagamaan menciptakan ruang pembelajaran yang membentuk karakter. Sebagaimana ditegaskan oleh Tika, pendidikan di pesantren yang menyatu dengan praktik kebahasaan berkontribusi langsung pada pembentukan sikap dan etika santri. (Tika et al., 2020)

D. Kesimpulan

Kegiatan *Muhibbah Arabic Camp* yang dilaksanakan di Akademi Qur'an Al-Haramain, Terengganu, Malaysia, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa santri, khususnya dalam aspek muhadatsah. Metode yang digunakan, seperti roleplay, dialog tematik, permainan kosakata, dan refleksi harian, terbukti efektif dalam membangun keberanian, kelancaran berbicara, serta penguasaan kosakata yang lebih hidup dan kontekstual. Peningkatan nilai pada hasil tes awal dan akhir, terutama pada keterampilan berbicara, menjadi indikator keberhasilan program yang dirancang secara komunikatif dan aplikatif.

Selain peningkatan kemampuan kebahasaan, program ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri terasah melalui dinamika kelompok dan pembiasaan komunikasi yang santun serta terarah. Interaksi antarbudaya antara mahasiswa pengabdian dari Indonesia dan santri Malaysia juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka, berimbang, dan memperkaya pengalaman keagamaan maupun kebahasaan kedua belah pihak.

Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara penguatan bahasa Arab dan nilai keagamaan dapat membentuk model pembelajaran yang holistik dan transformatif. Untuk keberlanjutan, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang, melibatkan pendampingan pasca-kegiatan, serta memanfaatkan media digital untuk memperluas akses dan memperpanjang dampak pembelajaran. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk menilai dampak

jangka panjang program terhadap perkembangan karakter dan kemampuan berbahasa santri secara menyeluruh.

Referensi

- Alfadla, M. T., At, A. M., & Rahman, D. H. (2021). Identifikasi Social Power Dalam Karakteristik Kiai Sebagai Rujukan Kualitas Diri Konselor. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 6(6), 982. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i6.14901>
- Apriani, M. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri. *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender*, 11(2), 160–171. <https://doi.org/10.15408/harkat.v11i2.10440>
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Fauzan, A., Muriyatmoko, D., & Utama, S. N. (2020). Penerapan Teknologi Augmented Reality Pada Media Pembelajaran Bahasa Arab: Durus Al-Lughah Jilid 1. *Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4379>
- Jamil, H., & Sardiyannah, S. (2020). Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>
- Jamroh, N. M. B., & Maula, I. H. (2022). Pengaruh Metode Mubasyarah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Progam Unggulan MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 285–299. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i2.1668>
- Keysha, Maulani, H., & Tatang, T. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren Modern Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab. *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v15i1.7619>
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 323–331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- Maunah, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua Pada Pendidikan Agama Anak Di Desa Hampalit, Katingan Hilir, Katingan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(6), 499–509. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i6.131>
- Nuryani, N. (2020). Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.469>
- Permatasari, L., Wardarita, R., & Missriani, M. (2022). Pemertahanan Bahasa Jawa

Dalam Ranah Agama Dan Ranah Pendidikan Di Kecamatan Muara Padang, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 752–757. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2244>

Sa'adah, N. (2023). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas Vii Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Cendekia Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 108–120. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.255>

Saputra, B. R., Arifin, I., & Sobri, A. Y. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 77–82. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p077>

Siddiq, M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi). *Al-Ma Rifah*, 14(02), 24–36. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.14.02.02>

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>

Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>

Tika, T., Nurmal, I., & Syahindra, W. (2020). EKSISTENSI PESANTREN ARRAHMAH CURUP, BENGKULU: Antara Kemunduran Dan Kurangnya Sikap Disiplin Santri. *Al-Mau Izhoh*, 2(1). <https://doi.org/10.31949/am.v2i1.2226>